

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah ilmiah dalam mendapat dan mengolah data demi tercapainya suatu tujuan (Sugiyono, 2013, hlm. 2). Artinya, metode penelitian merupakan suatu konsep penelitian yang di dalamnya mengatur tentang bagaimana penelitian dilakukan, dimulai dari sebuah gagasan abstrak tentang suatu masalah hingga menemukan sebuah kesimpulan. Adapun Syamsudin dan Damayanti (2011, hlm 14) mengatakan bahwa metode penelitian digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah penelitian dengan terencana dan cermat. Pendapat ini memperjelas kembali kedudukan metode penelitian dalam suatu penelitian sebagai alat untuk memecahkan masalah yang ditelaah hingga ditemukan suatu jawaban ideal terkait masalah tersebut. Metode penelitian pun merupakan sebuah strategi yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengarahkan kegiatan penelitian agar mendapatkan data-data yang diperlukan (Anggito dan Setiawan, 2018, hlm. 10). Berbeda dengan pendapat sebelumnya, pendapat tersebut memperjelas bagaimana metode penelitian dapat membantu suatu kegiatan penelitian agar memperoleh data-data yang tepat dalam menjalankan penelitiannya. Dengan metode penelitian, suatu proses penelaahan objek semakin terarah dan terstruktur, ketika permasalahan ditemukan lantas pemecahan masalah pun didapatkan dengan hasil yang tepat atas data-data yang didapatkan dalam kegiatan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif deskriptif. Data yang didapat dalam penelitian ini dijabarkan melalui kata maupun gambar yang esensial untuk menyampaikan informasi penelitian kepada khalayak. Detil objek kajian sangat penting ditelaah sebagaimana adanya. Pada prinsipnya, metode penelitian kualitatif-deskriptif mengarahkan

peneliti agar objek yang dikajinya detil diperhatikan, sehingga pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dimaksud dapat dijawab dengan bernas (Wolcott, 2008, hlm. 20). Artinya, penelitian kualitatif-deskriptif menekankan pada bagaimana suatu data dijelaskan secara deskriptif sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan tepat. Metode penelitian kualitatif-deskriptif dilakukan dengan cara memaparkan hasil penelaahan data-data yang dianalisis, data-data tersebut sebelumnya dipilih berdasarkan fokus penelitian yang dituju (Anggito dan Setiawan, 2018, hlm. 25). Pemaparan penelaahan data tersebut menjadi titik tekan di mana hasil mencerminkan juga proses dari penelaahan terhadap data yang didapatkan. Dengan demikian, data yang ditelaah tersebut dapat menjelaskan secara umum dan dapat dimengerti oleh banyak pihak.

Berdasarkan pemaparan para ahli, metode penelitian kualitatif-deskriptif memiliki langkah-langkah sebagai berikut, (1) memilih data yang akan dikaji; (2) mencari pokok masalah pada data yang dikaji; (3) memaparkan temuan dari hasil analisis data, (4) Menentukan kesimpulan dari intepretasi terhadap data yang dikaji. Selain itu, metode penelitian kualitatif-deskriptif juga menekankan proses penelitian yang dilakukan di samping hasil yang didapatkan.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah pemberitaan tentang konflik di Pulau Rempang yang terjadi pada 7 September 2023. Pada tanggal itu, aksi penolakan relokasi digambarkan masyarakat di hadapan kantor BP Batam, konflik memuncak ketika aparat Polisi dan TNI ikut terlibat untuk menertibkan aksi tersebut. Lalu pecahlah bentrokan antara aparat dan masyarakat di Pulau Rempang. Sumber data diambil dari pemberitaan isu tersebut dalam rentang waktu September dari media daring Tempo.co dan Republika.id. Untuk menguatkan teori dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan referensi berupa buku dan jurnal yang relevan sebagai data pendukungnya. Berikut data pemberitaan yang menjadi sumber penelitian.

Tabel 3.1 Data Pemberitaan Tempo.co

| No. | Tanggal | Judul Berita |
|-----|-------------------|---|
| 1. | 10 September 2023 | <i>Tangan Jakarta dan Tomy Winata di Pulau Rempang</i> |
| 2. | 17 September 2023 | <i>Modal Xinyi dan Artha Graha Membangun Pulau Rempang</i> |
| 3. | 17 September 2023 | <i>Pengosongan Pulau Rempang: Ini Perintah Pemerintah Pusat</i> |

Tabel 3.2 Data Pemberitaan Republika.id

| No. | Tanggal | Judul Berita |
|-----|-------------------|--|
| 1. | 8 September 2023 | <i>Kapolri: Bentrok Rempang Buntut Penolakan Warga</i> |
| 2. | 16 September 2023 | <i>NU-Muhammadiyah: Musyawarahkan Rempang</i> |
| 3. | 21 September 2023 | <i>Bahlil Klaim tak Ada Relokasi di Rempang</i> |

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki peran agar peneliti dapat dilihat keidealannya dalam memilih data yang diteliti. Data tersebut sangat penting keberadaannya serta valid tidaknya dengan topik yang menjadi permasalahan. Dengan pemilihan data yang tepat akan menghasilkan suatu jawaban terhadap permasalahan dengan baik.

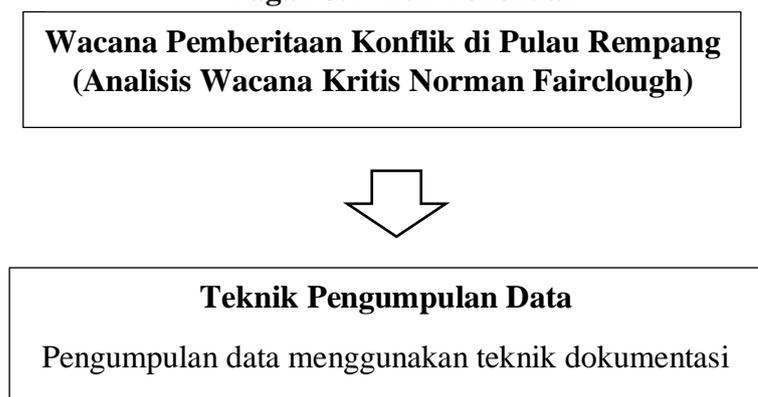
Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian demi diperolehnya data yang diteliti. Teknik studi pustaka dan teknik analisis dirasa tepat untuk dijadikan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yang mana dengan teknik studi pustaka peneliti dengan cermat mengkualifikasi data-data yang hadir di dalam buku serta dengan teknik analisis data peneliti mendeskripsikan hasil temuan dari masalah yang diteliti, dikaitkan dengan hasil temuan dari analisis data.

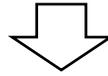
Data berita yang diambil sebagai objek penelitian dibatas pada rentang waktu September 2023.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan alat bedah yang dipergunakan dalam penelitian sebagai cara untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian. Pemilihan desain yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi paradigma, teori hingga model yang digunakan dalam penelitian agar berjalan beriringan, yang harus sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Desain penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti penelitian ini adalah menggunakan analisis wacana kritis. Sistematika desain penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan berikut.

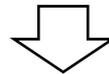
Bagan 3.1 Alur Penelitian





Teknik Analisis Data

1. Melakukan reduksi data pemberitaan tentang konflik di Pulau Rempang di media Tempo.co dan *Republika.id*.
2. Melakukan penyajian data pemberitaan tentang konflik di Pulau Rempang di media Tempo.co dan *Republika.id*.
3. Menganalisis dimensi tekstual yang digunakan dalam pemberitaan konflik di Pulau Rempang di media Tempo.co dan *Republika.id*.
4. Menganalisis dimensi praktik wacana yang digunakan dalam pemberitaan konflik di Pulau Rempang di media Tempo.co dan *Republika.id*.
5. Menganalisis dimensi praktik sosiokultural yang digunakan dalam pemberitaan konflik di Pulau Rempang di media Tempo.co dan *Republika.id*.
6. Melakukan verifikasi data dan mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan.
7. Menyusun bahan ajar menulis teks berita untuk SMA berdasarkan hasil analisis.



Hasil

1. Mendeskripsikan representasi ideologi dalam dimensi tekstual dalam pemberitaan tentang konflik di Pulau Rempang di media Tempo.co dan *Republika.id*.
2. Mendeskripsikakn representasi ideologi dalam dimensi praktik wacana dalam pemberitaan konflik di Pulau Rempang di media Tempo.co dan *Republika.id*.
3. Mendeskripsikan ideologi dalam dimensi praktik sosiokultural dalam pemberitaan konflik di Pulau Rempang di media Tempo.co dan *Republika.id*.
4. Menghasilkan bahan ajar menulis teks berita untuk SMA berdasarkan hasil analisis.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pedoman analisis wacana kritis dari Norman Fairclough (1995). Instrumen ini meliputi tiga dimensi analisis yaitu dimensi tekstual (mikrostruktural), dimensi praktik kewacanaan (mesostruktural), dan dimensi praktik sosial budaya (makrostruktural). Pedoman ini digunakan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam berita, dengan fokus pada kosakata, tata bahasa, dan struktur naratif yang digunakan dalam teks. Tabel-tabel instrumen berikut menggambarkan bagaimana berbagai aspek bahasa dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1. Analisis Dimensi Tekstual

a. Analisis Kosakata

Dalam analisis kosakata, instrumen penelitian difokuskan pada identifikasi representasi aktor dan peristiwa melalui pemilihan kata yang digunakan dalam teks. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana istilah-istilah tertentu dipilih dan digunakan untuk menggambarkan kelompok atau peristiwa tertentu, serta bagaimana pilihan kosakata tersebut mencerminkan ideologi yang mendasari teks tersebut. Analisis ini membantu mengungkap bias atau pandangan tertentu yang mungkin tersirat dalam teks melalui penggunaan bahasa.

Tabel 3.3 Aktor dan Kosakata yang Digunakan (media)

| No. | Judul Berita | Kosakata yang Digunakan | Kosakata dalam Kalimat |
|-----|--------------|-------------------------|------------------------|
| | | | |

Tabel 3.4 Peristiwa dan Kosakata yang Digunakan (media)

| No. | Judul Berita | Kosakata yang Digunakan | Kosakata dalam Kalimat |
|-----|--------------|-------------------------|------------------------|
| | | | |

b. Analisis Tata Bahasa

Instrumen ini mengkaji penggunaan tata bahasa dalam merepresentasikan proses dan partisipan dalam teks. Analisis ini mencakup bagaimana tindakan dan peristiwa diungkapkan sebagai proses yang aktif atau pasif, serta bagaimana peran aktor diberi penekanan atau justru diabaikan. Dengan memeriksa aspek-aspek ini, penelitian mengeksplorasi bagaimana struktur tata bahasa dapat digunakan untuk membentuk makna dan memengaruhi persepsi pembaca terhadap peristiwa dan aktor yang terlibat.

Tabel 3.5 Bentuk Proses di (media)

| Kategori Bentuk Proses | Deskripsi Kalimat |
|------------------------|-------------------|
| | |

Tabel 3. 6 Bentuk Partisipan di (media)

| Kategori Bentuk Partisipan | Deskripsi Kalimat |
|----------------------------|-------------------|
| | |

Tabel 3. 7 Kalimat Negatif di (media)

| No. | Kalimat Negatif |
|-----|-----------------|
| | |

c. Analisis Modalitas

Modalitas dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat kepastian atau otoritas yang diungkapkan oleh penulis dalam teks. Analisis ini membantu mengungkap posisi dan sikap yang diambil oleh media dalam pemberitaan, dengan mengevaluasi bagaimana modalitas digunakan untuk menyampaikan keyakinan, keraguan, perintah, atau kewajiban. Melalui analisis modalitas, kita dapat lebih memahami bagaimana teks tersebut berupaya memengaruhi persepsi dan pandangan pembaca terhadap isu yang diberitakan.

Tabel 3. 8 Penggunaan Modalitas di (media)

| Modalitas | Deskripsi Kalimat |
|------------------|--------------------------|
| | |

d. Analisis Kutipan

Analisis kutipan langsung dan tidak langsung digunakan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang paling sering dikutip dalam pemberitaan. Frekuensi kutipan ini mencerminkan pentingnya pihak tersebut menurut pandangan media, yang menjadikannya sebagai narasumber utama dalam berita. Analisis ini membantu mengungkap siapa yang diberi otoritas suara dalam narasi media dan bagaimana pendapat mereka memengaruhi framing berita.

Tabel 3. 9 Kutipan Langsung di (media)

| Narasumber | Kutipan Langsung |
|-------------------|-------------------------|
| | |

Tabel 3. 10 Kutipan Tidak Langsung di (media)

| Narasumber | Kutipan Tidak Langsung |
|-------------------|-------------------------------|
| | |

2. Analisis Dimensi Praktik Wacana

Analisis ini berfokus pada bagaimana teks berita diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi, serta bagaimana elemen-elemen bahasa mencerminkan ideologi yang mendasarinya.

Dalam analisis kosakata, menganalisis pilihan kata yang digunakan dalam teks. Kosakata yang dipilih media dapat mencerminkan sikap atau ideologi tertentu. Misalnya, kata "penggusuran" vs "relokasi" dalam berita terkait konflik tanah dapat mencerminkan perbedaan pandangan.

Pada analisis tata bahasa, melibatkan analisis struktur kalimat yang digunakan. Apakah media menggunakan kalimat aktif atau pasif, serta bagaimana subjek dan objek dalam kalimat diposisikan dapat memengaruhi persepsi pembaca. Kalimat aktif sering digunakan untuk menyoroti pelaku, sementara kalimat pasif bisa digunakan untuk menyembunyikan tanggung jawab.

Analisis modalitas mengacu pada penggunaan kata-kata yang menunjukkan kepastian atau kemungkinan (misalnya "mungkin", "harus", "akan"). Modalitas menggambarkan sikap pembicara terhadap pernyataan yang dibuat, apakah yakin, ragu, atau memberikan ruang interpretasi.

Pada analisis kutipan mencakup bagaimana kutipan langsung dan tidak langsung digunakan dalam teks. Siapa yang dikutip dan bagaimana kutipan digunakan menunjukkan keberpihakan media. Kutipan langsung dapat memberikan otoritas lebih kepada pihak tertentu dalam berita.

Tabel 3. 11 Analisis Dimensi Praktik Wacana

| Dimensi Praktik Wacana | Pembahasan |
|-------------------------------|-------------------|
| Kosakata | |
| Tata Bahasa | |
| Modalitas | |
| Kutipan | |

3. Analisis Dimensi Praktik Sosiokultural

Dimensi ini menilai konteks sosial dan budaya di mana teks diproduksi dan dikonsumsi. Praktik sosiokultural mencakup tiga aspek utama:

Analisis institusional mengacu pada peran institusi media dan kepentingan mereka dalam menyusun pemberitaan. Bagaimana institusi memiliki afiliasi politik, ekonomi, atau sosial yang mempengaruhi framing berita.

Dalam analisis situasional, merujuk pada konteks spesifik dari kejadian yang diberitakan. Misalnya, berita terkait konflik Rempang harus

mempertimbangkan situasi di lapangan, termasuk respon pemerintah, masyarakat, dan organisasi terkait yang terlibat dalam pemberitaan.

Sementara dalam analisis sosial, mengkaji pengaruh nilai-nilai sosial dan budaya terhadap berita. Misalnya, bagaimana media menginterpretasikan dan menyebarkan berita konflik yang melibatkan aspek sosial seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, atau nilai-nilai keagamaan dalam konteks masyarakat.

Tabel 3. 12 Analisis Dimensi Sosiokultural

| Dimensi Sosiokultural | Pembahasan |
|------------------------------|-------------------|
| Situasional | |
| Intitusional | |
| Sosial | |

F. Instrumen Rancangan Bahan Ajar

Hasil dari analisis wacana kritis ini dikembangkan menjadi bahan ajar dalam bentuk *handout* yang ditujukan untuk siswa SMA kelas XI. Instrumen rancangan bahan ajar ini mengikuti pedoman yang dikemukakan oleh Prastowo (2015). Bahan ajar ini dirancang untuk membantu siswa memahami struktur teks berita dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis berita secara kritis. Tabel berikut menunjukkan komponen-komponen yang dimasukkan dalam *handout* tersebut, termasuk capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan jenis bahan ajar yang digunakan.

Tabel 3. 13 Pedoman Penyusunan *Handout* Bahan Ajar

| Capaian Belajar | Tujuan Pembelajaran | Kegiatan | Jenis Bahan Ajar |
|--|---|--|---|
| Menentukan kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah | Menjelaskan secara spesifik tujuan dari pembelajaran, seperti | Merinci langkah-langkah yang akan dilakukan selama | Menyediakan materi pembelajaran yang digunakan dalam <i>handout</i> , |

| | | | |
|---|--|---|--|
| mempelajari materi, seperti kemampuan menganalisis teks berita. | kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks berita dan memahami bagaimana berita dipengaruhi oleh ideologi. | pembelajaran, termasuk kegiatan analisis teks, diskusi kelompok, dan penulisan reflektif. | seperti contoh teks berita, panduan analisis wacana, dan latihan kritis. |
|---|--|---|--|

Tabel 3. 14 Rancangan *Handout* Bahan Ajar Teks Berita

| Jenis Bahan Ajar | Struktur |
|-------------------------|------------------------------------|
| <i>Handout</i> | Sampul |
| | Kata Pengantar |
| | Daftar Isi |
| | Identitas <i>Handout</i> |
| | Petunjuk Penggunaan <i>Handout</i> |
| | Capaian dan Tujuan Pembelajaran |
| | Uraian Materi |
| | Evaluasi |
| | Daftar Pustaka |

G. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007, hlm. 248) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses di mana peneliti bekerja dengan data, mengorganisasinya, memisahkan bagian-bagian yang dapat dikelola, mensintesis informasi, serta mencari dan menemukan pola-pola yang signifikan. Proses ini juga melibatkan penentuan apa yang penting untuk dipelajari dan apa yang dapat disampaikan kepada pembaca.

Radiva Pitaloka, 2024

ANALISIS WACANA KRITIS PEMBERITAAN KONFLIK REMPANG DI MEDIA MASSA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI HANDOUT BAHAN AJAR MENULIS TEKS BERITA DI SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 246). Model ini terdiri dari tiga tahapan utama:

- a. Reduksi data: Pada tahap ini, data yang diperoleh dipilah dan disederhanakan sehingga hanya informasi yang relevan yang dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.
- b. Penyajian data: Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian teks, hubungan antar kategori, atau visualisasi seperti bagan. Penyajian ini dilakukan dengan merujuk pada model Norman Fairclough untuk memahami hubungan dan dinamika yang terjadi dalam teks.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi: Kesimpulan awal yang diambil dari data masih bersifat sementara dan memerlukan verifikasi lebih lanjut. Verifikasi ini dilakukan melalui triangulasi, yang dapat melibatkan penggunaan berbagai sumber data atau metode analisis yang berbeda.

Penelitian ini berfokus pada analisis berita-berita dari media daring untuk memahami berbagai sudut pandang yang ada terkait pro dan kontra pemberitaan konflik di Rempang. Melalui analisis wacana ini, peneliti mengidentifikasi argumen yang diusung oleh masing-masing pihak. Hasil analisis ini nantinya dijadikan acuan dalam menyusun bahan ajar berupa *handout* untuk teks berita di tingkat SMA.

H. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

1. Konflik Rempang di Media Massa: Pada penelitian ini, konflik Rempang diartikan sebagai peristiwa ketegangan dan perselisihan antara masyarakat lokal dengan pihak pemerintah dan investor terkait proyek pengembangan Rempang *Eco-City*. Konflik ini ditandai dengan aksi penolakan relokasi oleh masyarakat yang terkena dampak langsung dari proyek tersebut. Melalui media massa, merujuk pada surat kabar daring yang memberitakan

konflik Rempang, khususnya Tempo.co dan Republika.id. Kedua media ini berperan dalam menyebarkan informasi dan membentuk narasi publik mengenai konflik Rempang.

2. Analisis Wacana Kritis (AWK): Analisis Wacana Kritis di sini mengacu pada metode analisis yang digunakan untuk mengkaji bagaimana teks media menciptakan, mereproduksi, atau mempertahankan kekuasaan dan ideologi dalam berita tentang konflik Rempang. Model analisis yang digunakan adalah model Norman Fairclough yang mencakup dimensi tekstual, diskursif, dan sosiokultural.
3. Bahan Ajar Teks Berita: Bahan ajar teks berita yang dimaksud adalah materi pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil analisis wacana kritis terhadap berita konflik Rempang. Bahan ajar ini digunakan untuk membantu siswa SMA dalam memahami teknik menulis berita yang berimbang, kritis, dan berlandaskan pada pemahaman konteks sosial dan ideologis.